

**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN PENYESUAIAN DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMAN 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

MUTMAINNA
NIM 12.16.12.0051

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN PENYESUAIAN DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMAN 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUTMAINNA
NIM 12.16.12.0041

Dibimbing oleh:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag.
2. Alia Lestari, Si., M. Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : *"Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Palopo"*.

Yang ditulis oleh :

Nama : Mutmainna
NIM : 12. 16. 12. 0041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abbas Langaji, M. Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

Alia Lestari, Si., M.Si.
NIP. 19770515 2000912 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi

Palopo, Agustus 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Mutmainna
Nim	: 12. 16. 12. 0041
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: <i>"Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Palopo"</i> .

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,

Dr. Abbas Langaji, M. Ag
NIP. 19740520 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi

Palopo, Agustus 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Mutmainna
Nim	: 12. 16. 12. 0041
Program Studi	: Tadris Matematika
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: " <i>Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Palopo</i> ".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,

Alia Lestari, Si., M.Si.
NIP. 19770515 2000912 2 002

ABSTRAK

MUTMAINNA, 2016. “Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Palopo”. Program Studi Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (dibimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Abbas Langaji, M.Ag. dan Pembimbing (II) Alia Lestari, Si., M.Si).

Kata Kunci : Kemampuan Verbal, Penyesuaian Diri, dan Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika SMAN 4 Palopo. (2) Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika SMAN 4 Palopo. (3) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa Matematika SMAN 4 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional yang meneliti pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 4 Palopo tahun ajaran 2015/2016, yaitu kelas X terdiri dari 11 kelas, kelas XI terdiri dari 3 kelas dan kelas XII terdiri dari 3 kelas, dimana jumlah populasi sebanyak 280 orang. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 42 orang dari jumlah populasi. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di analisis secara statistik yaitu (1) statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan verbal siswa, penyesuaian diri siswa dan hasil belajar matematika. (2) statistik inferensial untuk menguji normalitas, homogenitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, dapat diketahui bahwa (1) ada pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo, hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,146 > -0,1686$. (2) ada pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika SMAN Palopo, hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,107 > -1,686$. (3) ada pengaruh antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 4 Palopo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,998 > 3,245$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal siswa dan penyesuaian diri siswa berpengaruh sebesar 49,3% terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan 50,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal dan penyesuaian diri siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMAN 4 Palopo. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa siswi untuk tetap meningkatkan kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutmainna
Nim : 12.16.12.041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

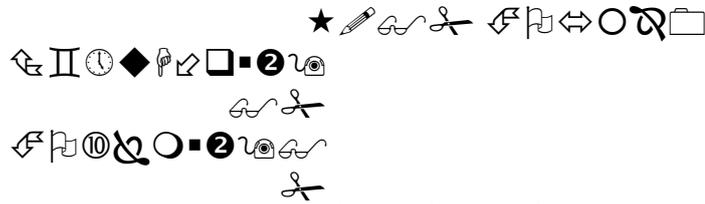
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Agustus 2016
Yang Membuat Pernyataan

Mutmainna
NIM. 12.16.12.0041

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أُمَّ بَعْدُ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan, dan kekuatan serta anugrah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Kemampuan Verbal dan Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 4 Palopo. shalawat serta salam atas junjungan Nabiyullah Muhammad Saw. Sang repolusioner sejati yang tak ada duanya di dunia ini, yang senantiasa dijadikan suri teladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendaladan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., Hum, selaku ketua STAIN Palopo sebelum beralih nama menjadi IAIN Palopo, untuk periode 2010-2014 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA., wakil dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

4. Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Progran Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, beserta Sekertaris Program Studi Muh. Hajarul Aswad, M.Si yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Progran Studi Tadris Matematika periode 2009-2014 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan prodi.

6. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., selaku pembimbing I dan Alia Lestari, Si., M.Si., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Hadiana, SE. dan Hasriani Umar,S.Pd selaku staf Prodi Matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

9. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

10. Alimus, S.Pd., selaku kepala sekolah SMAN 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf, terutama guru bidang studi matematika Andi Bunga, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

11. Kepada seluruh siswa-siswi SMAN 4 Palopo yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.

12. Yang istimewa kedua orang tuaku tercinta ayahanda Daud Tompo dan Ibunda A.Rohani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt., Amiiin.

13. Kepada saudara-saudaraku Dewi Sri Tompo, Ernawati, Hamza, Sidrah, Basrum, Baswan dan Nurul Adha beserta kakak-kakak iparku yang sudah banyak membantu dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2012 yang selama ini membantu. Khususnya Reskiana, Ratna Patimasari, Rafika, Patricia, Rachmasari, Rosneny, Novita Yanti, Marniati, Muheni, Muh. Saifullah.N, Royal Muntaha Ganing, serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Amin Yarobbal ‘Alamin.

Palopo Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakekat Matematika	10
2. Pengertian Kemampuan Verbel	11
3. Pengertian Penyesuan Diri	13
4. Hasil Belajar Matematika	21
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Populasi SMA Negeri 4 Palopo	26
Tabel 3.2	Populasi dan Sampel Penentuan	28
Tabel 3.3	Interpretasi Reabilitas.....	32
Tabel 3.4	Kriteria Pengkategorian Skor Penyesuaian Diri	34
Tabel 3.5	Kategori Pengkategorian Skor Hasil Belajar Matematika dan Kemampuan Verbal Siswa.....	34
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo.....	42
Tabel 4.2	Validator Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 4.3	Hasil Validitas Angket Penyesuaian Diri.....	45
Tabel 4.4	Hasil Reabilitas Angket Penyesuaian Diri.....	46
Tabel 4.5	Hasil Validitas Tes Kemampuan Verbal Siswa.....	47
Tabel 4.6	Hasil Reabilitas Tes Kemampuan Verbal Siswa.....	48
Tabel 4.7	Statistik Skor Kemampuan Verbal Siswa SMA Negeri 4 Palopo.....	50
Tabel 4.8	Statistik Skor Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 4 Palopo.....	51
Tabel 4.9	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Palopo.....	52
Tabel 4.10	Untuk menguji Multikolinieritas	54
Tabel 4.11	Untuk menguji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.12	Analisis Regresi Berganda	56
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi.....	57

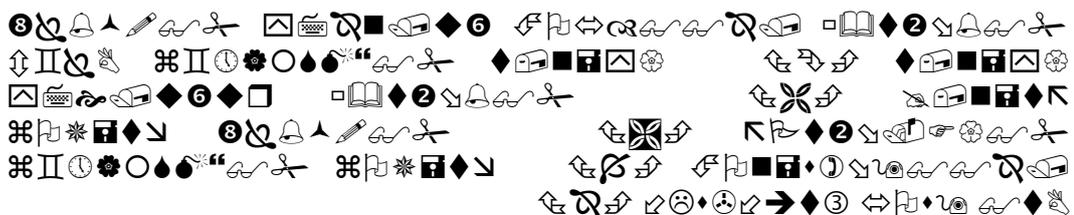
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Oleh karenanya program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka Allah swt memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca adalah perintah Allah swt. Lihat Q.S. Al – Alaq/ 96 :1-5:



Terjemahnya : "Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia)

dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Disamping itu membaca merupakan hal yang penting karena akan menghasilkan pengetahuan, dan menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dalam diri seseorang bekal atau modal untuk menjalani kehidupan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka akan terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara pendidik dan siswa.

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama terpikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana Sabda Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ

الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعُوهُ

Artinya:”Telah bercerita kepada kami Nahsr bin Ali dia berkata, telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." Abu Isa berkata; 'Hadits ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafa'kannya.”²

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dirumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut, yang bermula sejak seseorang

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005) h. 598.

² Abu Isa Muhammad bin Isa Bia Saurah, Sunan Tirmidzi, *Keutamaan Mencari Ilmu Juz 4*, (BairutLibanon : Darul Fikri 1994 Masehi / 1414 Hijriah), h.294.

dilahirkan hingga pada saat akhirnya hidup di dunia. Pendidikan tersebut bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. tindakan mendidik yang dilakukan orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan.³

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu.

Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan kecerdasan individu. Guru dan utamanya guru bimbingan dan konseling yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan.

Pembelajaran matematika adalah pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(cet III: Jakarta..Raja Grafindo Persada,2003)

memahami dan mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika terbentuknya kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang bercermin melalui kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika tidaklah mudah karena fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa mata pelajaran matematika yang diberikan di SMA Negeri 4 Palopo merupakan salah satu mata pelajaran yang diberi beban jam pelajaran yang maksimal agar penguasaan matematika siswa lebih kompeten. Akan tetapi pada saat pembelajaran matematika diberikan, masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dipelajari siswa untuk mempelajarinya. Tentunya hal ini akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika dimana matematika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.⁴ Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan suatu indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami matematika.

Hal ini mungkin disebabkan dalam mempelajari matematika siswa kurang menguasai konsep dan kurang banyak latihan mengerjakan soal-soal matematika serta penyesuaian siswa terhadap lingkungan sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada

⁴ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. *Matematika 1 Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1.

umumnya siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena tingkat kesulitan dianggap tinggi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Penyesuaian Diri Terhadap hasil Belajar Matematika SMAN 4 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo?
2. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar Matematika SMAN 4 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_1 > 0$$

2. Ada pengaruh positif penyesuaian diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta_2 \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_2 > 0$$

3. Ada pengaruh positif antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta_i \leq 0 \quad H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i > 0$$

Keterangan : β = parameter pengaruh

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan verbal adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dibingkai dalam kata-kata yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika, yaitu kemampuan seseorang untuk menemukan kesamaan di antara konsep-konsep yang berbeda dan untuk memanipulasi ide-ide pada tingkat abstrak pada pelajaran matematika.

2. Penyesuaian diri adalah proses yang berlangsung secara bertahap dan secara terus menerus dan berlangsung sebagai usaha individu untuk memahami lingkungannya. Penyesuaian diri dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik siswa dan guru serta dalam proses pembelajaran.

3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa. Dalam hal ini hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai tugas matematika siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga penulis akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo
2. Untuk mengetahui pengaruh penyesuain diri terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan penyesuain diri terhadap hasil belajar siswa Matematika SMAN 4 Palopo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan penyesuan belajar.

2. Bagi siswa

Agar lebih meningkatkan lagi kemampuan verbal dan penyesuain dirinya terhadap hasil belajar.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan bisa mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar siswa mata

pelajaran matematika dan mendapatkan gambaran tentang seberapa tinggi pengaruhnya,

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	24
Gambar 3.1	Peta SMAN 4 Palopo.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format Validasi Tes Kemampuan Verbal Siswa
- Lampiran 2 Hasil Validasi dan Reabilitas Tes Kemampuan Verbal Siswa
- Lampiran 3 Lembar Validasi Angket Penyesuaian Diri Siswa
- Lampiran 4 Hasil Validasi dan Reabilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa
- Lampiran 5 Skor Hasil Kemampuan Verbal Siswa
- Lampiran 6 Skor Hasil Penyesuaian Diri Siswa
- Lampiran 7 Hasil Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 8 Hasil Analisis Data
- Lampiran 9 Uji Homogenitas
- Lampiran 10 Uji Multikolonieritas
- Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 Hasil Analisis Data
- Lampiran 14 Angket Penyesuaian Diri
- Lampiran 15 Lembar Tes Kemampuan Verbal Siswa
- Lampiran 16 Persuratan
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian

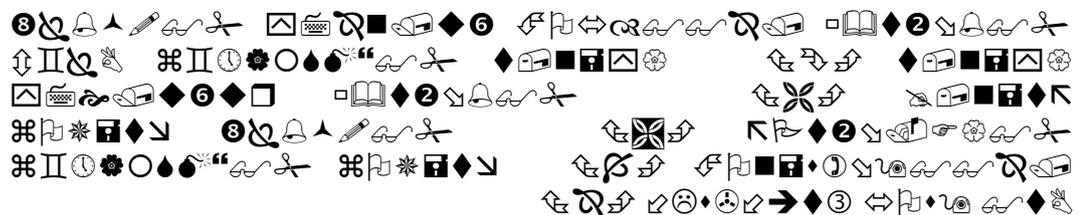
BAB 1

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Oleh karenanya program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka Allah swt memerintahkan ummat manusia untuk menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca adalah perintah Allah swt. Lihat Q.S. Al – Alaq/ 96 :1-5:



Terjemahnya : ”Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia)

dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Disamping itu membaca merupakan hal yang penting karena akan menghasilkan pengetahuan, dan menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dalam diri seseorang bekal atau modal untuk menjalani kehidupan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka akan terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara pendidik dan siswa.

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama terpikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana Sabda Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ

الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعُوهُ

Artinya:”Telah bercerita kepada kami Nahsr bin Ali dia berkata, telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." Abu Isa berkata; 'Hadits ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafa'kannya.”⁶

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dirumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut, yang bermula sejak seseorang

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005) h. 598.

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa Bia Saurah, Sunan Tirmidzi, *Keutamaan Mencari Ilmu Juz 4*, (BairutLibanon : Darul Fikri 1994 Masehi / 1414 Hijriah), h.294.

dilahirkan hingga pada saat akhirnya hidup di dunia. Pendidikan tersebut bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. tindakan mendidik yang dilakukan orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan.⁷

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu.

Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan kecerdasan individu. Guru dan utamanya guru bimbingan dan konseling yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan.

Pembelajaran matematika adalah pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (cet III: Jakarta..Raja Grafindo Persada,2003)

memahami dan mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika terbentuknya kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang bercermin melalui kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika tidaklah mudah karena fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa mata pelajaran matematika yang diberikan di SMA Negeri 4 Palopo merupakan salah satu mata pelajaran yang diberi beban jam pelajaran yang maksimal agar penguasaan matematika siswa lebih kompeten. Akan tetapi pada saat pembelajaran matematika diberikan, masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dipelajari siswa untuk mempelajarinya. Tentunya hal ini akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika dimana matematika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.⁸ Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan suatu indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami matematika.

Hal ini mungkin disebabkan dalam mempelajari matematika siswa kurang menguasai konsep dan kurang banyak latihan mengerjakan soal-soal matematika serta penyesuaian siswa terhadap lingkungan sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada

⁸ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. *Matematika 1 Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1.

umumnya siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena tingkat kesulitan dianggap tinggi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Penyesuaian Diri Terhadap hasil Belajar Matematika SMAN 4 Palopo.

H. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut :

4. Bagaimana pengaruh kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo?

5. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo?

6. Bagaimana pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar Matematika SMAN 4 Palopo?

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

4. Ada pengaruh positif kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_1 > 0$$

5. Ada pengaruh positif penyesuaian diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta_2 \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_2 > 0$$

6. Ada pengaruh positif antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika.

$$H_0 : \beta_i \leq 0 \quad H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i > 0$$

Keterangan : β = parameter pengaruh

J. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut.

4. Kemampuan verbal adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dibingkai dalam kata-kata yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika, yaitu kemampuan seseorang untuk menemukan kesamaan di antara konsep-konsep yang berbeda dan untuk memanipulasi ide-ide pada tingkat abstrak pada pelajaran matematika.

5. Penyesuaian diri adalah proses yang berlangsung secara bertahap dan secara terus menerus dan berlangsung sebagai usaha individu untuk memahami lingkungannya. Penyesuaian diri dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik siswa dan guru serta dalam proses pembelajaran.

6. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa. Dalam hal ini hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai tugas matematika siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

K. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga penulis akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo

5. Untuk mengetahui pengaruh penyesuain diri terhadap hasil belajar matematika SMAN 4 Palopo

6. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan penyesuain diri terhadap hasil belajar siswa Matematika SMAN 4 Palopo

L. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

4. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan penyesuan belajar.

5. Bagi siswa

Agar lebih meningkatkan lagi kemampuan verbal dan penyesuain dirinya terhadap hasil belajar.

6. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan bisa mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar siswa mata

pelajaran matematika dan mendapatkan gambaran tentang seberapa tinggi pengaruhnya,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kemampuan verbal siswa serta penyesuaian diri

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII C SMP Zaiuddin Waru”. Diperoleh ada pengaruh yang signifikan kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 88% dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 66,9 + 0,2321 X_1 + 0,0547 X_2 + e$.”⁹*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Noor Sabiq M, tentang “Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Demak”. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi sangat kurang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dalam kemampuan verbal untuk mempermudah permasalahan dalam akuntansi, karena akuntansi bukan sekedar menulis dan menghitung saja. Tetapi, perlu juga dalam

⁹ *Aminatuz Zuhriyah, Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII C SMP Zaiuddin Waru, Skripsi. (Surabaya : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), h.ix, td.*

pengungkapan secara lisan. Sedangkan untuk kemampuan matematika, juga mutlak ditingkatkan, agar cara berfikir siswa bisa dilogika dan cara menghitung bisa lebih baik lagi. Untuk motivasi belajar, juga sangat diperlukan oleh mata pelajaran akuntansi, tanpa adanya motivasi dari diri seseorang, maka tidak akan tercapai prestasi belajar yang baik. Karena, belajar sangat memerlukan dorongan untuk bisa meningkatkan prestasi belajar”.¹⁰

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian di atas membahas mengenai kemampuan verbal siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dan penyesuaian diri siswa terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan penulis di sini membahas masalah pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis. Meskipun nantinya kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan judul penulis.

B. Kajian Pustaka

1. Hakekat Matematika

Matematika adalah terjemahan dari *mathematics*. Namun arti atau definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak(pasti) dan singkat. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lain.

¹⁰ Arya Noor Sabiq M, *Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas 2 SMA Negeri 2 Demak*, (Skripsi : Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2009), h.ix, td.

Menurut Reys, "matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat".

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, "matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan".

Hakekat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.

2. Pengertian kemampuan verbal

Kemampuan verbal merupakan salah satu jenis tes kemampuan (*ability test*). Tes kemampuan verbal mengukur kemampuan seseorang akan penguasaan bahasa verbal. Penguasaan bahasa verbal itu antara lain tes padanan kata (sinonim), lawan kata (antonim), tes padanan hubungan kata (*tes analogi verbal*).

Tes kemampuan Verbal dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam kecakapan, keterampilan, kecepatan dan kebenaran mengolah kata atau untuk melihat bagaimana pemikiran siswa dalam menggunakan kata-kata. Tes ini tergolong mudah, karena itu disarankan untuk memperoleh nilai tinggi pada tes ini. Meskipun soalnya tidak terlalu sulit, namun tes jenis ini cukup menentukan hasil tes. Penalaran logika dan kecepatan berpikir anda dalam menelaah soal dan mencari solusi dalam waktu singkat amat menentukan hasil tes.

Soal tes kemampuan verbal pada penelitian ini terdiri dari tes pedanan kata, dan tes lawan kata, dimana tiap-tiap soal diikuti oleh lima pilihan jawaban.

a. Tes Padanan Kata (sinonim)

Dalam tes ini anda dinilai kemampuannya dalam mengartikan arti, atau yang mempunyai persamaan kata dari suatu kata matematika. Kata-kata ini dipilih dari suatu kata yang mempunyai kemungkinan mewakili hampir 200 kata lainnya. Jadi dalam soal ini, anda diminta untuk mencari padanan kata dari soal kata, contoh :

Persamaan atau padanan kata dari kata volume ?

Kemudian diikuti oleh lima pilihan jawaban, misalnya :

- | | |
|-----------|----------|
| A. Isi | D. Luas |
| B. Jumlah | E. Lebar |
| C. Berat | |

Untuk menjawab persoalan di atas anda tidak bisa main tebak begitu saja, tetapi harus mengarahkan segenap kemampuan yang ada. Tentunya anda harus mengerti betul arti kata yang dimaksud dan pada pilihan jawaban ada kata yang mempunyai arti yang sama dengan soal, maka segera saja anda beri tanda pada pilihan tersebut. Tetapi jika anda tidak tahu arti kata yang dimaksud, anda bisa mulai dari pilihan jawaban yang tersedia, misalnya untuk pilihan A jawabannya adalah Bakat. Apakah pilihan ini mempunyai arti yang sama dengan soal yang dimaksud, jika tidak maka jawaban A bukan pilihan yang tepat.

b. Tes Lawan Kata (Anonim)

Dalam tes ini yang dinilai adalah kemampuan anda mengartikan suatu kata, dan kemudian mencari lawan kata atau lawan arti dari kata tersebut. Mengenai cara menjawab soal ini tidak berbeda dengan cara menjawab tes padanan kata.

3. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *Personal adjustment*. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri, menurut Schneiders (1984) dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

- a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*).
- b. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas(*conformity*)
- c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan(*mastery*)

Tiga sudut pandang tersebut sama-sama memaknai penyesuaian diri. Akan tetapi sesuai dengan istilah dan konsep masing-masing memiliki penekanan yang berbeda-beda. Penjelasan secara rinci adalah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Penyesuaian Diri Sebagai Adaptasi (*Adaptation*)

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi(*adaptation*). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Dengan demikian dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik(*self-maintenance* atau

survival). Oleh sebab itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Akibatnya ada kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan. Padahal, dalam penyesuaian diri sesungguhnya tidak sekedar penyesuaian fisik, melainkan yang lebih kompleks dan lebih penting lagi adalah adanya keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

2. Penyesuaian Diri Sebagai Bentuk Konformitas (*Conformity*)

Ada juga penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa di sana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.

Keragaman pada individu menyebabkan penyesuaian diri tidak dapat dimaknai sebagai usaha konformitas. Misalnya pola perilaku pada anak-anak berbakat atau anak-anak genius ada yang tidak berlaku atau tidak dapat diterima oleh anak-anak berkemampuan biasa. Namun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan diri. Norma-norma sosial dan budaya kadang-kadang terlalu kaku dan tidak masuk akal untuk dikenalkan pada anak-anak yang memiliki keunggulan tingkat intelegensi atau anak-anak berbakat. Selain itu, norma yang berlaku pada suatu budaya tertentu tidak sama dengan

norma pada budaya lainnya sehingga tidak mungkin merumuskan serangkaian prinsip-prinsip penyesuaian diri berdasarkan budaya yang dapat diterima secara universal. Dengan demikian, konsep penyesuaian diri sesungguhnya bersifat dinamis dan tidak dapat disusun berdasarkan konformitas sosial.

3. Penyesuaian Diri Sebagai Usaha Penguasaan (*Mastery*)

Sudut pandang berikutnya adalah bahwa penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Hal itu juga berarti penguasaan dalam memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.¹¹

Penyesuaian diri dapat diartikan atau di deskripsikan sebagai berikut :

1) Penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya atau bisa “survive” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.

¹¹ Muh Ali dan muh Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 173

2) Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip. Dalam artian tata tertib sekolah.

3) Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat/memenuhi syarat.

4) Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders (1984) setidaknya melibatkan unsur, yaitu:

1. Motivasi dan Proses Penyesuaian Diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut.

Respon penyesuaian diri, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi

ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respons, apakah itu sehat, efisien, merusak atau patologis ditentukan terutama oleh kualitas motivasi, selain juga hubungan individu dengan lingkungan.

2. Sikap terhadap Realitas dan Proses Penyesuaian Diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan, dan semanya sendiri, semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

Berbagai tuntutan realitas, adanya pembatasan, aturan, dan norma-norma menurut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas. Jika individu tidak tahan terhadap tuntutan-tuntutan itu, akan muncul situasi konflik, tekanan, dan frustrasi. Dalam situasi seperti itu, organisme didorong untuk mencari perbedaan perilaku yang memungkinkan untuk membebaskan diri dari ketegangan.

3. Pola Dasar Proses Penyesuaian Diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam situasi itu, anak akan frustrasi dan berusaha menemukan

pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami. Boleh jadi suatu saat upaya yang dilakukan itu mengalami hambatan. Akhirnya dia akan beralih kepada kegiatan lain untuk mendapat kasih sayang yang dibutuhkannya, misalnya dengan mengisap-isap ibu jarinya sendiri. Demikian juga pada orang dewasa, akan mengalami ketegangan dan frustrasi karena terhambatnya keinginan memperoleh rasa kasih sayang, memperoleh anak, meraih prestasi, dan sejenisnya. Untuk itu, dia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhi kebutuhannya.¹²

Adapun karakteristik penyesuaian diri adalah sebagai berikut :

a. Penyesuaian Diri Secara Positif

Mereka tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri.
- 5) Mampu dalam belajar.
- 6) Menghargai pengalaman.
- 7) Bersikap realistis dan objektif.

Dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukannya dalam berbagai bentuk, antara lain :

¹² Muh Ali dan muh Asrori, Op.Cit., h. 176

a) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung.

Dalam situasi ini individu secara langsung menghadapi masalahnya dengan segala akibat-akibatnya. Ia melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Misalnya seorang siswa yang terlambat dalam menyerahkan tugas karena sakit, maka ia menghadapinya secara langsung, ia mengemukakan segala masalahnya kepada gurunya.

b) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjajahan)

Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya. Misalnya seorang siswa yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas, ia akan mencari bahan dalam upaya menyelesaikan tugas tersebut, dengan membaca buku, konsultasi, diskusi, dan sebagainya.

c) Penyesuaian dengan irial and error atau coba-coba

Dalam cara ini individu melakukan suatu tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.

d) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

Jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti. Misalnya gagal nonton film di gedung bioskop, dia pindah nonton TV

e) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri.

Dalam hal ini individu mencoba menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam dirinya, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri. Misalnya seorang siswa yang mempunyai kesulitan dalam

keuangan, berusaha mengembangkan kemampuannya dalam menulis (mengarang). Dari usaha mengarang ia dapat mengatasi kesulitan dalam keuangan.

f) Penyesuaian dengan belajar

Dengan belajar, individu akan banyak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu menyesuaikan diri. Misalnya seorang guru akan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak belajar tentang berbagai pengetahuan keguruan.

g) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri.

Penyesuaian ini akan lebih berhasil jika disertai dengan kemampuan memilih tindakan yang tepat dan pengendalian diri secara tepat pula. Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan, dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan. Cara inilah yang disebut inhibisi. Disamping itu, individu harus mampu mengendalikan dirinya dalam melakukan tindakannya.

h) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat.

Dalam situasi ini tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat. Keputusan diambil setelah dipertimbangkan dari berbagai segi, antara lain segi untung dan ruginya.

Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) jika mampu melakukan respon yang baik, efisien, memuaskan, dan sehat dalam artian siswa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dengan berbagai aturan atau tata tertib dalam sekolah, mengendalikan emosi terhadap kejadian-kejadian atau

situasi yang memungkinkan terjadinya konflik terhadap sesama siswa ataupun yang lainnya serta mampu menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar Matematika

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Didalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Reigeluth sebagaimana dikutip Hamsa B. Uno menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Menurut Reigeluth, hasil pengajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga aspek, yakni (1) keefektifan pengajaran; (2) efisiensi pengajaran; (3) daya tarik pengajaran.¹³

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian,

¹³Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, *op.cit.*, h. 138.

sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis.¹⁴

Selanjutnya Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas tiga, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa, yakni kondisi disekitar lingkungan siswa. Selanjutnya, faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi berupa tes. Seperti halnya pada kecerdasan dan bakat, hasil belajar dapat diukur dengan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Tes hasil belajar adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar matematika setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Jadi

¹⁴H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 144.

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes.¹⁶

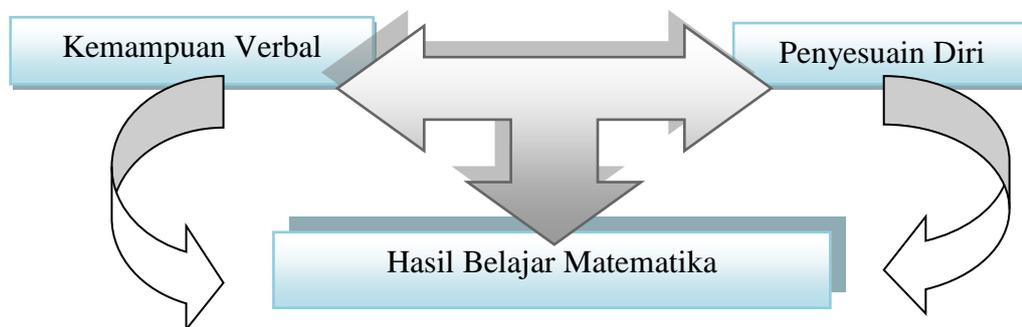
C. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah hak bagi setiap manusia untuk mendapatkannya. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja, baik dalam lembaga formal maupun informal. Dalam mengenyam pendidikan, peserta didik harus memiliki prestasi yang baik sebagai indicator keberhasilannya dalam menuntut ilmu.

Dalam hal pendidikan sekolah, kemampuan verbal merupakan salah satu penyebab keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya kemampuan, akan memudahkan siswa untuk melakukan usaha dan pencapaian prestasi yang lebih baik. Selain faktor kemampuan verbal ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu penyesuain diri. Dengan adanya penyesuain diri ini dapat mendorong belajar anak karena siswa dapat beradaptasi dengan baik disekolah , masyarakat maupun lingkungannya sehingga anak akan mencapai pendidikan yang diinginkan dan akan berusaha mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pemikiran diatas, mendorong penulis untuk melihat lebih jauh mengenai pengaruh kemampuan verbal dan penyesuain diri terhadap hasil belajar matematika, khususnya mata pelajaran matematika dalam bentuk penelitian yang secara skematis dapat dilihat sebagai berikut :

¹⁶Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: “ *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*”,(Cet. I; Jakarta,2011), h. 204-206.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

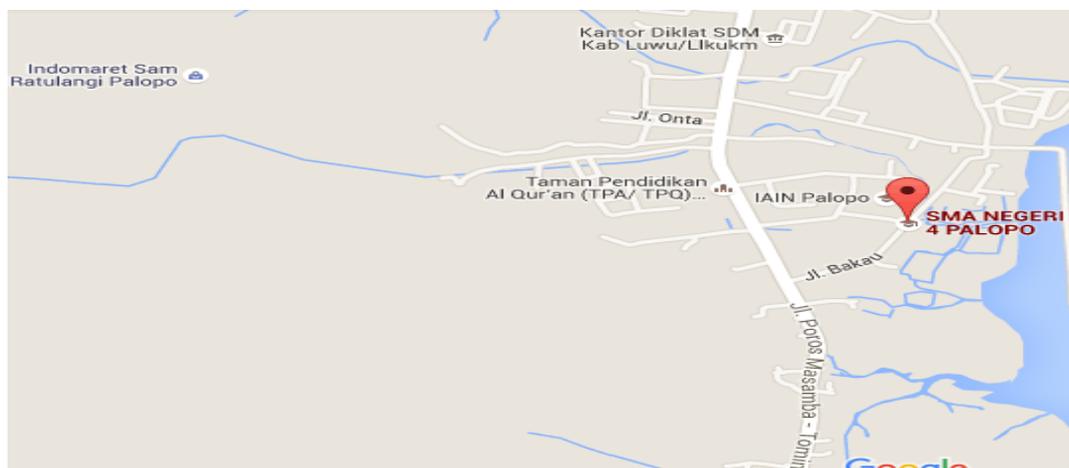
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Alasan penggunaan *ex post facto* karena dalam penelitian ini penulis tidak memberikan perlakuan terhadap variabel bebas tetapi langsung mengambil hasil. Nama *ex post facto*, bahasa lain artinya ” dari sesudah fakta ” menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jln. Bakau Balandai kota Palopo tepatnya disekolah SMAN 4 Palopo.



**Gambar 3.1
Peta SMAN 4 Palopo**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X,XI,XII SMA Negeri 4 Palopo pada tahun pelajaran 2015/2016. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah berdasarkan hasil

observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan PPL di sekolah tersebut banyak siswa memberikan penyelesaian soal dengan beragam cara.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Palopo yang tersebar dalam 3 kelas yaitu kelas X,XI,XI dengan jumlah 280 siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi SMA Negeri 4 Palopo

Kelas	Jumlah siswa
X	220
XI	100
XI	100
Jumlah	420

b. Sampel

¹⁷ Margono, *metodologi penelitian pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Ed.Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dianggap dapat memberi gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian.¹⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan proporsional. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau lebih.²⁰

Jumlah sampel yang diambil dari besarnya populasi di atas adalah 10% sehingga sampel populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 42 siswa dari jumlah populasi. Dan dari 42 sampel tersebut diambil perwakilan tiap kelas, untuk mencari sampel dari populasi perkelas maka digunakan rumus:

$$S_{ni} = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

i : 1, 2, 3, ..., k .

n : ukuran sampel keseluruhan = $n_1 + n_2 + n_3 + \dots + n_k$

N : populasi

S_{ni} : ukuran sampel kelas uji.²¹

Table 3.2

¹⁹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.133.

²⁰ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

²¹Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 370.

Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
IX	220	22
X	100	10
XI	100	10
Total	420	42

D. Sumber Data

. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua.

Data primer dari penelitian ini adalah hasil tes, hasil observasi dan wawancara dan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi profil sekolah, data guru serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data yaitu :

1. Angket, yaitu suatu daftar pernyataan tentang yang akan diteliti.²² Dalam hal ini, angket digunakan untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dan skor yang

²² ST. Sunarto. *Metode Penelitian*. (Semarang. UNES PRESS, 2012), hal. 82

ditentukan adalah sebagai berikut : (1) sangat setuju skor 5,(2) setuju skor 4,(3) biasa saja skor 3,(4) tidak setuju skor 2 dan (5) sangat tidak setuju skor 1.

2. Dokumentasi, ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang penelitian seperti nilai ulangan harian dan gambar-gambar kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti juga mencari data yang berkaitan dengan sekolah, jumlah siswa kelas X,XI,XII, nama siswa kelas , keadaan siswa, keadaan guru dan staf di SMAN 4 Palopo.

3. Tes, ini digunakan untuk mengetahui kemampuan verbal siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.²³

1. Hasil analisis instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket dan tes digunakan terlebih dahulu diuji coba. Dalam hal ini instrumen diuji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam instrument ini yaitu validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.²⁴ Validitas isi dapat

²³ Anas sudijo, *pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers,2009)

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 67.

dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Validitas isi dilakukan dengan peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
 - 1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- b. Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke - i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai.

- c. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Keterangan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke – i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ki – i

d. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

e. Menentukan kategori validitas stiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f. Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$ sangat valid

$3,5 \leq M < 4,5$ valid

$2,5 \leq M < 3,5$ cukup valid

$1,5 \leq M < 2,5$ kurang valid

$M < 2,5$ tidak valid

Keterangan:

GM = \bar{K}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M = \bar{A}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M = \bar{x} untuk mencari validitas keseluruhan aspek.²⁵

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam

²⁵ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai minimal berada dalam kategori valid.

a. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:²⁶

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} P(A) &= \text{Percentage of Agreements} \\ \overline{d(A)} &= 1 \text{ (Agreements)} \\ \overline{d(D)} &= 0 \text{ (Disagreements)}^{27} \end{aligned}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Realibilitas²⁸

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002), h.109.

²⁷Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

²⁸ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

2. Analisis hasil deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.²⁹ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata

x_i : Nilai tiap sampel

n : Jumlah sampel

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S^2 : Varians

S : Standar deviasi

n : Jumlah sampel

f_i : frekuensi

x_i : Nilai tiap sampel

²⁹ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa dan tingkat hasil belajar siswa digunakan kriteria sesuai dengan kriteria pengkategorian skor yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Pengkategorian Skor Penyesuaian Diri

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
20 – 35	Sangat rendah
36 – 51	Rendah
52 – 67	Sedang
68 – 83	Tinggi
84 – 100	Sangat tinggi

Tab. 3.5
Kategori Pengkategorian Skor Hasil Belajar Matematika dan Kemampuan Verbal Siswa³⁰

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Cukup
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

a. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik lanjutan dari statistik deskriptif. Setelah peneliti menempuh serangkaian kegiatan perhitungan statistik yang menggunakan teknik-teknik deskripsional, seperti menghimpun dan menyusun data, mengolah dan menganalisis data, sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Perhitungan atau pengujian statistik selanjutnya adalah

³⁰ Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Cet. I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 34.

membuat penarikan kesimpulan yang sifatnya umum dari data yang telah diolah atau disusun.³¹

Teknik analisis inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMAN 4 Palopo..

1. Uji asumsi klasik³²

1) Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan rasio skewness dan rasio kurtosis.

Kriteria pengujian digunakan yaitu jika rasio skewness dan kurtosis antara -2 sampai 2 maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

³¹ M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2000) Cet 1, h 111

³² Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012)

Uji Homogenitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas dapat dilihat pada output *test of homogeneity of variance* pada hasil olah data SPSS 20.0 for windows. Adapun kriteria pengujian uji homogenitas yaitu jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama. Dan jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama.

3) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.

Metode uji multikoloniaritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas yaitu jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai Tolerance lebih dari 0,1.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas .

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

2. Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh berpikir kritis dan kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa (hipotesis 3). Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependent

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b_1 = koefisien regresi dari kemampuan verbal

b_2 = koefisien regresi dari penyesuaian diri

X_1 = nilai kemampuan verbal

X_2 = nilai penyesuaian diri

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Selanjutnya untuk menguji keberartian regresi berganda yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

m : Jumlah variabel biasa³³

Untuk perhitungan analisis regresi (regresi sederhana dan regresi berganda) pada pembahasan analisis data menggunakan hasil dari program SPSS *For Windows*

6) Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus:

$$T = \frac{\beta}{s\beta}$$

Dimana β adalah nilai parameter dan s adalah standart error dari β . Standart error dari masing-masing parameter di hitung dari akar varians masing-masing.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien relasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel

³³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional“ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo.

Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu:

1. Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
2. Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
3. Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
4. Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
5. Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
6. Alimus, S.Pd (Sekarang)

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Sekolah berbasis *imtaq*, menguasai *iptek*, berprestasi dalam *olah raga*, dan *seni*, memiliki *kreatifitas*, serta tetap berpijak pada *budaya bangsa*”.

b. Misi

1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi

3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.

4) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran

5) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.

6) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme

7) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni

8) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan

3. Nama-nama Guru SMAN 4 Palopo

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Alimus, S.Pd 19640405 198703 1 022	Pembina Tk. I, IV/b
2	Drs. Yosep Rupa, SH., MM 19581003 198602 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
3	Y.P. Pangadongan 19620715 198703 1 021	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs. Maspa 19620817 198903 1 020	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Hj. Nuryana	Pembina Tk. I,

	19641224 198903 2 020	IV/b
6	Drs.Mathius Somba K 19640310 199303 1 007	Pembina Tk. I, IV/b
7	Drs. Tomas Padandi., MM. 19671226 199403 1 005	Pembina Tk. I, IV/b
8	Dra. Nirwasani 19680828 199403 2 010	Pembina Tk. I, IV/b
9	Dra. Nurlaeli Saruman 19700107 199403 2 012	Pembina Tk. I, IV/b
10	Heri Palesang S.Pd 19690621 199301 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
11	Dra. Kasiang 19670218 199802 2 001	Pembina Tk. I, IV/b
12	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd 19710902 199802 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
13	Yusuf Sehe,S.Pd., M.Pd. 19700825 199601 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
14	Hasanuddin Kala 19630720 198703 1 017	Pembina, IV/a
15	M.J. Pakadang 19660110 199002 1 003	Pembina, IV/a
16	Jumiati, S.Pd., MM. 19691219 199801 2 001	Pembina, IV/a
17	A. Bunga, S.Pd. 19680312 199903 2 008	Pembina, IV/a
18	Mas'ud Marsan, SE. 19710602 200312 1 004	Pembina, IV/a
19	Ilidius Kiding, SE 19670707 200604 1 021	Penata Tk. I III/d
20	Sari Bunga Baso, S.Ag 19751225 200604 2 027	Penata Tk. I III/d
21	Hariani, S.Pd. 19791116 200604 2 019	Penata Tk. I III/d
22	Wahyuddin, S.Pd. 19810528 200604 1 016	Penata Tk. I III/d
23	Drs. Abdul Kadir 19640101 200701 1 046	Penata Tk. I III/d
24	Drs. Mangesti 19660329 200701 1 012	Penata Tk. I III/d
25	Munasar, S.Pd.I 19790730 200701 1 011	Penata Tk. I III/d
26	Zetly Limbu, S.S 19710913 200502 1 003	Penata Tk. I III/d
27	Metriks C. N. R., S.Pd 19801212 200604 2 020	Penata Tk. I III/d

28	Supriati. Patinaran, S.Pd 19711231 200701 2 050	Penata Tk. I III/d
29	Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I. 19780309 200701 2 011	Penata Tk. I III/d
30	Mukhlis, S. Pd 19700510 200804 1 001	Penata, III/c
31	Kesumawati Thamrin M, S. Sos 19760604 200801 2 015	Penata, III/c
32	Padli, SS 19780518 200902 1 001	Penata, III/c
33	Yayak Sundariani, S.Kom., M.Pd. 19801108 200904 2 001	Penata, III/c
34	Sri Wonalia, S. Si 19801219 200902 2 002	Penata, III/c
35	Frederika Andilolo, S. Pd 19830213 200902 2 011	Penata, III/c
36	Erika Mandasari T, S. Kom 19850705 201001 2 049	Penata, III/c
37	Firmawanti, S. Pd 19851023 200902 2 006	Penata, III/c
38	Marjuati DP, S.Pd 19830315 200902 2 005	Penata, III/c
39	Kalvyn Bubun Datu, S. Pd 19830128 201001 1 021	Pen. Muda Tk I III/b
40	Hanis, S.Psi 19810720 201101 1 007	Pen. Muda Tk I III/b
41	Syahmirani, S.Pd 19761027 201411 2 001	Pegatur Muda II/a
42	Abd. Hafid Nasir, S.Pd 19841025 201411 1 001	Pen. Muda III/a
43	Drs.Marthinus Tangke Langi	GTT
44	Nurhartaty, SS	GTT
45	Sugiarni, S. Pd	GTT
46	Risnawar Bakri, S.Pd	GTT
47	Hamra. S. Pd	GTT
48	Darmadi Putra, S.Sos. H	GTT
49	Adriana Siang, S. Pak	GTT
50	Tenri Jaya, S.E.I, M.Pd	GTT
51	Rahmat, S. Pd	GTT
52	Muhammad Agus Ramlan, S. Pd	GTT
53	Rendi, S. Pd	GTT

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab hasil penelitian membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh yaitu berupa hasil belajar matematika siswa, hasil angket penyesuaian diri serta hasil tes kemampuan verbal. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, untuk melihat apakah ada pengaruh antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

a. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli (validator). Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Nursupiamin, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.	Dosen Bahasa Indonesia
3	Andi Bunga, S.Pd.	Guru Bidang Studi Matematika

1) Hasil Validitas dan reliabilitas Angket Penyesuaian Diri

Hasil validitas angket penyesuaian diri dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Validitas Angket Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1234	\bar{K}	\bar{A}	Ket.
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,66	3,44	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33		

Konstruksi	1. Petunjuk pengisian angket sangat jelas	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,66	3,44	Valid
	2. Kategori pernyataan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33		
	3. Rumusan pertanyaan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	3,00		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33	3,44	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,33		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	3,00		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	3,00	3,00	Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})			3,33		Valid

Hasil analisis validitas angket penyesuaian diri siswa menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan angket diperoleh adalah $\bar{X} = 3,33$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ($3,00 < M \leq 3,50$). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, angket penyesuaian diri dinyatakan valid.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Reabilitas Angket Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian			\bar{K}	\bar{A}	Ket.
		0.25	0.5	0.75			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori	0,75	1	1	0,91	0,87	Sangat Tinggi
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	0,75	0,75	1	0,83		
Konstruksi	1. Kategori pernyataan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda	0,75	1	1	0,91	0,83	Sangat Tinggi

	2. Kategori pernyataan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{0,75 + 0,75 + 1}{3}$	0,83		
	3. Rumusan pertanyaan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{0,75 + 0,75 + 0}{3}$	0,75		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{0,75 + 0,75 + 0}{3}$	0,75	0,77	Tinggi
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{1 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,83		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{0,75 + 0,75 + 0}{3}$	0,75		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{0,75 + 1 + 1}{3}$	0,91	0,91	Sangat Tinggi
Rata-rata penilaian total (\bar{X})			0,84		Sangat Tinggi

Dari tabel diperoleh nilai derajat *agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,84, dan derajat *disagreements* $\overline{d(D)}$ = 0,16 maka *percentage of agreements* (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} = 0,84$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket penyesuaian diri siswa dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

2) Hasil Validitas dan reliabilitas tes kemampuan verbal siswa

Hasil validitas tes kemampuan verbal siswa dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validitas Tes Kemampuan Verbal Siswa

Aspek	Indikator	Frekuensi Penilaian 1234	\bar{K}	\bar{A}	Ket.
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori kemampuan verbal	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33	3,22	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{2 + 3 + 4}{3}$	3		

Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar tes kemampuan siswa dinyatakan jelas	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,66	3,44	Valid
	2. Kategori tes tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33		
	3. Rumusan pertanyaan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	3,33		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33	3,44	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	3,66		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	3,33		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3 + 4 + 3}{3}$	3,33	3,33	Valid
Rata-rata penilaian total (\bar{X})			3,35		Valid

Hasil analisis validitas tes kemampuan verbal siswa menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan tes yang diperoleh adalah $\bar{X} = 3,35$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ($3,00 < M \leq 3,50$). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, Tes kemampuan verbal siswa dinyatakan valid.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh :

Tabel 4.5
Hasil Reabilitas Tes Kemampuan Verbal Siswa

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian 0.25 0.5 0.75 1	$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru	$\frac{0,75 + 1 + 0,75}{3}$	0,83	0,85	Sangat Tinggi
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 1 + 0,75}{3}$	0,86		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru dinyatakan dengan jelas	$\frac{1 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,83		

	2. Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{0,75 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,75	0,80	Sangat Tinggi
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{0,75 + 1 + 0,75}{3}$	0,83		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{1 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,83	0,80	Sangat Tinggi
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{1 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,83		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{0,75 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,75		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{0,75 + 0,75 + 0,75}{3}$	0,75	0,75	Tinggi
Rata-rata penilaian total (\bar{x})				0,80	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas, diperoleh derajat *agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,80, dan derajat

disagreements $\overline{d(D)}$ = 0,20 maka *percentage of agreements* (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} =$

0,80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan awal siswa reliabel dengan kategori sangat tinggi.

b. Hasil Analisis Deskriptif

1) Kemampuan Verbal Siswa

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan skor variabel kemampuan verbal siswa tentang hasil belajar yang disajikan dengan meliputi banyaknya sampel, skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi skor terendah, tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil analisis deskriptif tentang kemampuan verbal siswa dsajikan pada table 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Statistik Skor Kemampuan Verbal Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Statistics

Kemampuan Verbal

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		60,8333
Median		62,5000
Std. Deviation		10,81534
Variance		116,972
Skewness		-,074
Std. Error of Skewness		,365
Kurtosis		-,431
Std. Error of Kurtosis		,717
Range		45,00
Minimum		40,00
Maximum		85,00
Sum		2555,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 42 sampel yang selidiki ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata kemampuan verbal siswa SMA Negeri 4 Palopo sebesar 60,8 dengan standar deviasi 10,8 dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 85 dengan rentang skor 45. Artinya mampuan verbal siswa SMA Negeri 4 Palopo termasuk dalam kategori rendah.

2) Penyesuaian Diri Siswa

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan Penyesuaian Diri Siswa Siswa kelas XI MAN Palopo ditampilkan pada table 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Statistik Skor Penyesuaian Diri Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Statistics		
Penyesuaian Diri		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		65,1905
Median		67,0000
Std. Deviation		7,55545
Variance		57,085
Skewness		-,151
Std. Error of Skewness		,365
Kurtosis		,339
Std. Error of Kurtosis		,717
Range		33,00
Minimum		50,00
Maximum		83,00
Sum		2738,00

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa statistik skor penyesuaian diri siswa SMA Negeri 4 Palopo memiliki skor rata-rata 65, standar deviasi 7,55, dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 50 dengan rentang skor 33. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri siswa SMA Negeri 4 Palopo dalam kategori rendah.

3) Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis deskriptif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Palopo ditampilkan pada table 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Statistics

Hasil Belajar Matematika

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		76,5476
Median		77,0000
Std. Deviation		5,13336
Variance		26,351
Skewness		,110
Std. Error of Skewness		,365
Kurtosis		-,239
Std. Error of Kurtosis		,717
Range		23,00
Minimum		65,00
Maximum		88,00
Sum		3215,00

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa statistik skor hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo memiliki skor rata-rata 77,4, standar deviasi 4,7, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 65 dengan rentang skor 23. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo dalam kategori cukup.

c. Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo digunakan pengujian kenormalan data dengan skewness (nilai kemiringan) dan kurtosis (titik

kemiringan). Berdasarkan pada data analisis data, hasil uji normalitas tes kemampuan verbal siswa diperoleh

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standart error of skewnes}} = \frac{-0,074}{0,365} = -0,202$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kortosis}} = \frac{-0,431}{0,717} = -0,601$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *skewness* = -0,202 dan nilai *kurtosis* = -0.601 dimana nilai tersebut terletak antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat dikatakan skor kemampuan verbal siswa berdistribusi normal.

Sedangkan, hasil uji normalitas angket penyesuaian diri siswa diperoleh

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standart error of skewnes}} = \frac{-0,151}{0,365} = -0,413$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kortosis}} = \frac{0,339}{0,717} = 0,47$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *skewness* = -0,413 dan nilai *kurtosis* = 0,47 dimana nilai tersebut terletak antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat dikatakan skor penyesuaian diri siswa berdistribusi normal.

Untuk hasil belajar matematika siswa diperoleh :

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standart error of skewnes}} = \frac{0,054}{0,365} = 0,14$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kortosis}} = \frac{0,083}{0,717} = 0,11$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *skewness* = 0,14 dan nilai *kurtosis* = 0,11 dimana nilai tersebut terletak antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat dikatakan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam menguji homogenitas pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo digunakan *statistical product and service* (SPSS) 20. Hasil analisis data di peroleh nilai *Sig Test of Homogeneity of Variances* kemampuan verbal sebesar 0,999 dan *Sig Test of Homogeneity of Variances* penyesuaian diri sebesar 0,396. Berdasarkan kriteria pengujian dimana *Sig Test of Homogeneity of Variances* $> \alpha$ maka kemampuan verbal dan penyesuaian diri siswa dapat disimpulkan bahwa variansinya homogen.

c. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari Multikolinieritas, yaitu membunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai *tolerance* lebih 0,1. Adapun hasil analisis data, diperoleh :

Tabel 4.9
Untuk menguji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	43,241	5,785		7,475	,000		
1 Kemampuan Verbal Siswa	,050	,054	,105	,918	,364	,989	1,012
Penyesuaian Diri	,464	,078	,683	5,962	,000	,989	1,012

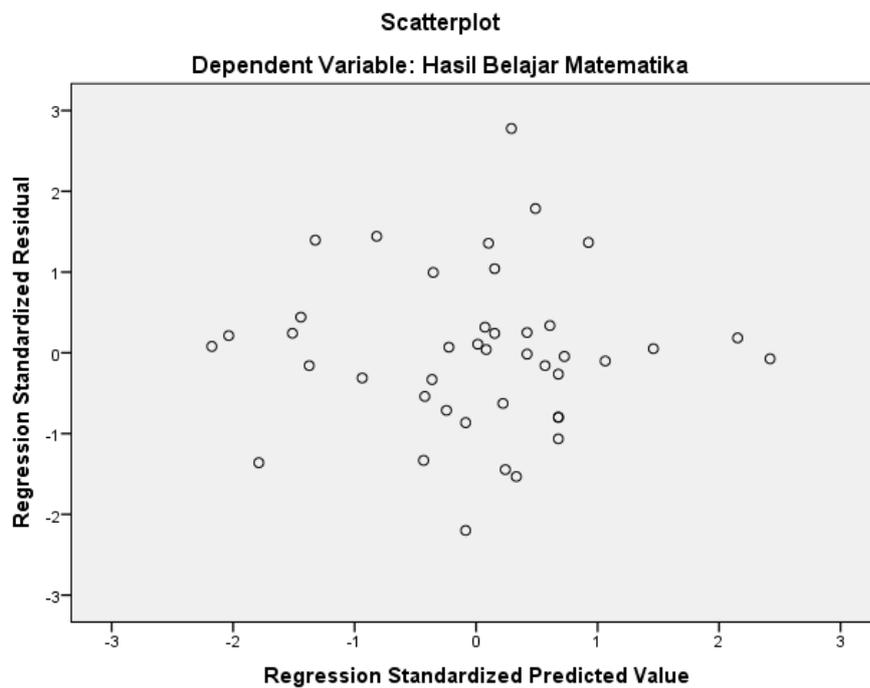
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Dari hasil output data didapatkan bahwa nilai semua nilai VIF < 10 , ini berarti tidak terjadi

multikolonieritas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji Heteroskedastisitas digunakan gambar *Scatterplot* pada output SPSS 20 *for windows*.



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

e. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini digunakan tabel Model *Summary* pada output SPSS 20 *for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil analisis data diperoleh pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Untuk menguji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,468	3,74592	1,772

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kemampuan Verbal Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai D-W 1,772 yang artinya diantara -2 sampai +2 sehingga data tidak terdapat Autokorelasi.

2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependent. Dari hasil analisis data diperoleh data pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,241	5,785		7,475	,000
1 Kemampuan Verbal Siswa	,050	,054	,105	,918	,364
Penyesuaian Diri	,464	,078	,683	5,962	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 43,241 + 0,05 X_1 + 0,464 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa: Interpretasi dari regresi sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 43,241.
- b. Kemampuan verbal siswa (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Nilai kemampuan verbal siswa untuk variabel X_1 sebesar 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan verbal siswa satu satuan maka variabel hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,05 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Penyesuaian diri (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Nilai koefisien tingkat penyesuaian diri siswa untuk variabel X_2 sebesar 0,464, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat penyesuaian diri siswa satu satuan maka variabel hasil belajar siswa (Y) akan naik sebesar 0,464 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,468	3,74592	1,772

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kemampuan Verbal Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal siswa dan penyesuaian diri siswa berpengaruh sebesar 49,3% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 50,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis

a. Pengaruh kemampuan verbal siswa (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y)

Adapun hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo

H_a : Ada pengaruh antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo

Kriteria pengujian :

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis data diperoleh :

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71,400	4,561		15,655	,000	
	Kemampuan Verbal Siswa	,085	,074	,178	1,146	,259	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,146 > -1,686$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo.

b. Pengaruh penyesuaian diri siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa(Y)

Adapun hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo

H_a : Ada pengaruh antara penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo

Kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis data diperoleh :

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	45,780	5,071		9,028	,000
	Penyesuaian Diri	,472	,077	,695	6,107	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,107 > -1,686$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo.

- c. Pengaruh kemampuan verbal siswa (X_1) dan penyesuaian diri siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y)

Untuk mengetahui pengaruh potesis kemampuan verbal siswa (X_1) dan penyesuaian diri siswa (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) digunakan uji Simultan (Uji F). Dari hasil analisis data, diperoleh :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533,159	2	266,579	18,998	,000 ^b
	Residual	547,246	39	14,032		
	Total	1080,405	41			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri, Kemampuan Verbal Siswa

Adapun hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo

H_a : Ada pengaruh antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo

Kriteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau $18,998 > 3,245$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMA Negeri 4 Palopo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyebaran angket penyesuaian diri dan tes kemampuan verbal kepada 42 siswa, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo. Dengan nilai rata-rata tes kemampuan verbal siswa sebesar 60,8, rata-rata skor angket penyesuaian diri siswa sebesar 65,1 dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,5. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap kemampuan verbal dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa sehingga skor yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan verbal siswa di peroleh rata-rata kemampuan verbal siswa 60,8, dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 40., sehingga dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan verbal siswa termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika dimana dari hasil analisis data di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,146 > -0,1686$. Artinya terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal ini sesuai dengan teori tes kemampuan verbal siswa berfungsi mengukur kesiapan mental yang biasanya disebut tes kognitif, tes psikometrik atau tes kecerdasan. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan seseorang

untuk memahami konsep-konsep dibingkai dalam kata-kata, kemampuan seseorang untuk menemukan kesamaan di antara konsep-konsep yang berbeda dan untuk memanipulasi ide-ide pada tingkat abstrak. Sebagian besar employer yang menggunakan tes bakat dalam proses seleksi akan mencakup tes penalaran verbal karena ada beberapa pekerjaan yang sangat tidak memerlukan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menginterpretasikan informasi tertulis.³⁴

Sedangkan hasil analisis penyesuaian diri siswa diperoleh rata-rata penyesuaian diri siswa 65,1 dengan nilai maksimum 83 dan nilai minimum 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa tes penyesuaian diri siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika dimana dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,107 > -1,686$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo.

Hal ini sesuai dengan teori tes penyesuaian diri siswa berfungsi menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dibingkai dalam kata-kata.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal siswa dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika di lakukan analisis regresi sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau $18,998 > 3,245$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima dimana kedua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMA Negeri 4 Palopo.

Sedangkan untuk mengetahui besar hubungan dari beberapa variabel digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal siswa dan penyesuaian diri siswa berpengaruh sebesar 49,3% terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan 50,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo yang melibatkan seluruh siswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis tes kemampuan verbal siswa di peroleh rata-rata kemampuan verbal siswa 60,8, dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 40., sehingga dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan verbal siswa termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika dimana dari hasil analisis data di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,146 > -0,1686$. Artinya terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Hasil analisis penyesuaian diri siswa diperoleh rata-rata penyesuaian diri siswa 65,1 dengan nilai maksimum 83 dan nilai minimum 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa tes penyesuaian diri siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika dimana dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,107 > -1,686$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo.

3. Pengaruh kemampuan verbal siswa dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika di lakukan analisis regresi sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau $18,998 > 3,245$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima dimana kedua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMA Negeri 4 Palopo. Dan untuk mengetahui besar hubungan dari beberapa variabel digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal siswa dan penyesuaian diri siswa berpengaruh sebesar 49,3% terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan 50,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Agar mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya kepada kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi guru

Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi pada siswa dalam belajar dan mampu menguasai berbagai metode dan materi pelajaran khususnya matematika, sehingga dapat mempermudah untuk mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan matematika seperti ilmu faraidh dan sebagainya.

3. Bagi siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan kesadaran yang tinggi untuk lebih giat dan tekun dalam belajar.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam karena penelitian ini hanya pengaruh materi pecahan dengan perhitungan harta waris. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai matematika dengan ilmu yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Prasasti, Andi Ika. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*. Tesis. Makassar: UNM 2008.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Boediono dan Wayan Koster. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Cet 1. Surabaya, 1994.
- Furqon. ph, D. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 3: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Cet. I. Edisi ke II. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Subana, M. Dkk. *Statistik pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Subana M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nurdin. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi. Surabaya: PPs UNESA, 2007.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.Revisi.VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

ST. Sunarto. *Metode Penelitian*. Semarang: UNES PRESS, 2012.

Aminatuz Zuhriyah, *Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII C SMP Zaiuddin Waru, Skripsi*. (Surabaya : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Sunartio, Nano. *Latihan Pengkayaan Pemantapan Psikotes dan TPA (Persiapan Otodidak Untuk Tes Mahasiswa,PNS, dan Swasta)*. Jogjaarta: DIVA Press, 2008.

Muh Ali dan Muh Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT Bumi Aksara,2012.

Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2002.

